

**PENGARUH TEKNIK *BUZZ GROUP DISCUSSION* DALAM BIMBINGAN
KLASIKAL TERHADAP PEMAHAMAN SISWA MENGENAI PERILAKU
PELECEHAN SEKSUAL PADA SISWA KELAS IX TAMAN DEWASA
(SMP) TAMANSISWA JAKARTA**

Restu Aidah¹

Dra. Meithy Intan R.L, M.Pd²

Dra. Endang Setiyowati³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *Buzz Group Discussion* terhadap pemahaman siswa mengenai perilaku pelecehan seksual pada siswa kelas IX (SMP) Tamansiswa Jakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX sebanyak 36 orang yang diambil melalui metode *simple random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode pre-eksperimen, dengan desain *one group pre-test post-test design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes pemahaman pelecehan seksual berbentuk pilihan ganda sejumlah 56 butir . Validitas instrumen diuji menggunakan *point biserial* menghasilkan 48 butir valid dan 8 butir drop. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Kuder Richard 20* dan menghasilkan 0.821 yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0.5%. Uji normalitas menggunakan chi kuadrat diperoleh χ^2 hitung pretest 6.62 dan posttest $9.17 < \chi^2$ tabel sebesar 12.59 sehingga data bersifat normal. Uji Homogenitas menggunakan Uji F dan didapatkan hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1.20 < 1.75$ sehingga populasi adalah homogen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *Buzz Group Discussion* berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa mengenai perilaku pelecehan seksual dibuktikan dengan hasil t hitung $7.42 > t$ tabel 1.68. Implikasi penelitian ini adalah bahwa teknik *Buzz Group Discussion* dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelecehan seksual.

Kata Kunci : *Buzz Group Discussion, Pelecehan seksual, Pemahaman Perilaku pelecehan seksual, Perilaku pelecehan seksual siswa kelas IX*

¹ Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, restuaida@gmail.com

² Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, meithy_intan@yahoo.com

³ Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, esetiyowati63@yahoo.com

PENDAHULUAN

Remaja sebagai tahap dalam kehidupan manusia dipenuhi dengan berbagai dinamika hal positif dan negatif. Salah satu hal negatif yang terjadi pada remaja yang saat ini adalah masalah pelecehan seksual.

Berdasarkan data yang dicatat Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya (Polda Metro Jaya) diketahui terdapat kasus kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak meningkat pada tahun 2015 dibanding 2014. Hingga September 2015 tercatat sebanyak 41 Kasus di Jakarta. Subdirektorat Remaja Anak dan Wanita (Renakta) Ditreskrimum Polda Metro Jaya juga mencatat penanganan kasus pelecehan seksual anak sebanyak 40 kasus sepanjang 2014. Masalah pelecehan seksual tentunya menjadi permasalahan yang serius terutama jika terjadi di lingkungan pendidikan.

Multifaktor diyakini oleh banyak ahli yang penyebab terjadinya pelecehan seksual. Salah satunya kurangnya pendidikan mengenai perilaku seksual karena masih dianggap tabu oleh masyarakat menyebabkan pemahaman yang rendah mengenai perilaku pelecehan seksual. Menurut Ketua Persatuan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (Perdoski) wilayah Solo, dampak ketidakpahaman remaja mengenai *sex education* seksual menyebabkan banyak hal negatif terjadi, seperti tingginya angka

pelecehan seksual, pernikahan dini, kehamilan yang tidak diinginkan, hingga penularan virus HIV. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah Taman Dewasa (SMP) Tamansiswa Jakarta bahwa beberapa kasus yang berkaitan dengan pelecehan seksual pada siswa adalah karena kurangnya pemahaman siswa mengenai pelecehan seksual yang diakibatkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi yang dianggap tabu secara tepat kepada siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 siswa IX Taman Dewasa (SMP) Tamansiswa Jakarta tentang pemahaman mengenai perilaku pelecehan seksual didapatkan hasil bahwa 75% dari mereka memiliki pemahaman yang rendah, 20% memiliki pemahaman yang sedang, dan 10% memiliki pemahaman yang tinggi mengenai pelecehan seksual. Guru Bimbingan dan Konseling dalam menghadapi fenomena perilaku pelecehan seksual dikalangan remaja tentu memiliki kewajiban dalam merancang kegiatan yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku pelecehan seksual. Seperti salah satunya adalah bimbingan klasikal dan diperlukan metode yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, peneliti

memilih metode diskusi dengan teknik *Buzz Group Discussion* sebagai variasi dalam menyampaikan materi dalam bimbingan klasikal. Teknik ini dipilih karena memungkinkan seluruh siswa untuk mengekspresikan ide, terdapat pembahasan yang mendalam dan meluas mengenai suatu materi, dan karena setiap anggota mengekspresikan pendapat, teknik ini baik digunakan untuk mendiskusikan isu yang kontroversial. Salah satu penelitian yang membuktikan bahwa teknik *Buzz Group Discussion* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi dilakukan oleh Ratih (2013) mengenai upaya meningkatkan pemahaman tentang reproduksi sehat melalui *Buzz Group Discussion* pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Sanden Bantul menunjukkan bahwa *Buzz group discussion* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang reproduksi sehat pada siswa kelas X. Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHPi) di SMKN 1 Sanden Bantul. Indikasinya adalah adanya perbedaan pada pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan diskusi kelompok kecil. Peningkatan pencapaian skor pada subyek penelitian, hasil dari *pre-test* rata-rata 51,75% setelah diadakan 4 siklus dengan 4 tindakan, hasil rata-rata dari *post-test* tersebut adalah 77,63%. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik meneliti tentang “Pengaruh Teknik *Buzz Group Discussion* dalam

Bimbingan Klasikal terhadap Pemahaman Mengenai Perilaku Pelecehan Seksual pada Siswa Kelas IX Taman Dewasa (SMP) Tamansiswa Jakarta”.

KAJIAN TEORITIS

1. Hakikat Teknik *Buzz Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil)

a. Pengertian

Ernest (1997) mendefinisikan *Buzz group Discussion* sebagai diskusi kelompok yang diformasikan melalui pembagian kelompok besar ke dalam kelompok kecil yang terdiri atas 2 – 15 orang yang bertemu secara berkala pada waktu tertentu untuk mendiskusikan pertanyaan spesifik, permasalahan, atau isu. Wina sanjaya (2006) mendefinisikan *Buzz group* adalah suatu diskusi kelompok kecil yang dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang berjumlah 3-5 orang. Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *Buzzgroup* adalah strategi diskusi kelompok kecil yang terbentuk dari tiap-tiap kelompok terdiri dari siswa, yang masing-masing dari tiap-tiap kelompok menunjuk satu orang untuk melaporkan hasil diskusi seputar isu, permasalahan atau materi kepada kelompok besar

2. Hakikat Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan kognitif tingkat kedua setelah pengetahuan yang dimaknai sebagai kemampuan untuk

mengerti atau memahami tentang arti atau konsep, situasi serta fakta-fakta yang diketahui. Sedangkan menurut Anderson dan Karthwhol (2011) pemahaman (*understand*) dimaknai sebagai “*Constructing the meaning of instructional messages, including oral, written, and graphic communication*”. Pernyataan tersebut secara bebas dapat diartikan bahwa pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna dalam pesan pembelajaran yang dapat berupa pesan lisan, tulisan, dan gambar. Pernyataan ini memberikan gambaran bahwa agar dapat dipahami dengan baik, suatu pembelajaran yang tersaji melalui pesan tertulis, lisan, maupun gambar harus dapat memberikan makna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah proses berpikir tingkat kedua setelah pengetahuan. Kita dapat melihat pemahaman seseorang apabila seseorang tersebut dapat, menggambarkan suatu konsep tertentu dengan baik dan dapat menangkap arti atau makna tentang hal yang dipelajari dan diperoleh secara langsung maupun tidak langsung.

b. Indikator Pemahaman

Menurut Widodo (2006), dalam revisi taksonomi Bloom, pemahaman merupakan salah satu bagian dari dimensi kognitif. Pemahaman memiliki indikator sebagai berikut

1) *Interpreting* (menafsirkan), yaitu kemampuan mengubah informasi dari satu bentuk representasi ke bentuk lain.

Istilah lain untuk menafsirkan adalah mengklarifikasi, memparafrase, menerjemahkan, dan menyajikan kembali.

2) *Exemplifying* (mencontohkan), yaitu kemampuan memberikan contoh spesifik dari perumpamaan atau konsep yang umum atau dari prinsip tertentu. Istilah lain dari mencontohkan adalah memberikan ilustrasi dan memberi contoh.

3) *Classifying* (klasifikasi) yaitu kemampuan mengenali bahwa sesuatu termasuk dalam kategori tertentu. Istilah lain dari klasifikasi yaitu mengkategorikan.

4) *Summarizing* (merangkum), yaitu kemampuan membuat pernyataan yang merupakan wakil dari informasi tertentu atau membuat abstrak dari sesuatu yang general. Istilah lain yang digunakan yaitu membuat generalisasi dan mengabstraksi.

5) *Inferring* (menyimpulkan), yaitu kemampuan memberikan gambaran kesimpulan logis dari informasi yang disajikan. Istilah lain yang digunakan untuk menyimpulkan adalah menarik kesimpulan, memprediksi.

6) *Comparing* (membedakan), yaitu kemampuan mendeteksi keterkaitan antara dua objek. Istilah lain yang digunakan adalah mengkontraskan, mencocokkan, dan memetakan.

7) *Explaining* (menjelaskan), yaitu kemampuan untuk menemukan sebab akibat dari suatu peristiwa. Istilah lain yang digunakan adalah mengkonstruksi model atau menjelaskan.

3. Hakikat Pelecehan Seksual

a. Pengertian Perilaku Pelecehan Seksual

Menurut UNESCO (2012), pelecehan seksual merujuk pada tindakan bernuansa seksual yang disampaikan melalui kontak fisik maupun non fisik yang menyangkut pada bagian tubuh seksual atau seksualitas seseorang sehingga mengakibatkan rasa tidak nyaman, merendahkan martabat seseorang, dan mungkin sampai menyebabkan masalah kesehatan dan mengancam keselamatan.

Sedangkan menurut Husband (1992), pelecehan seksual diartikan sebagai tindakan seksual yang tidak menyenangkan, baik itu secara verbal, nonverbal maupun tindakan fisik yang bersifat seksual yang memiliki tujuan atau pengaruh mengganggu seseorang sehingga mengakibatkan intimidasi, permusuhan, perlakuan kasar pada lingkungan kerja yang ofensif.

b. Jenis-jenis Pelecehan Seksual

Menurut UNESCO ada 3 golongan bentuk pelecehan seksual, yaitu

- 1) Bentuk visual : tatapan yang penuh nafsu, tatapan yang mengancam, gerak-gerik yang bersifat seksual;
- 2) Bentuk verbal: siulan, gosip, gurauan seks, pernyataan yang bersifat mengancam;
- 3) Bentuk fisik: sentuhan, mencubit, menepuk, menyenggol dengan sengaja,

meremas, mendekatkan diri tanpa diinginkan..

4. Penelitian yang relevan

penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dkk (2013) mengenai pengaruh penerapan metode *Buzz Group Discussion* terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII 4 dan VIII 6 SMPN 14 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014 diketahui bahwa berdasarkan hasil penghitungan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol pengujian hipotesis menggunakan uji-t satu pihak, diperoleh $t_{hitung} = 6,43$ dan $t_{tabel} = 1,645$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_1 . Jadi dapat disimpulkan hipotesis diterima yaitu pemahaman konsep matematis siswa dengan penerapan metode diskusi tipe *Buzz Group Discussion* siswa kelas VIII.4 lebih baik daripada pemahaman konsep matematis dengan penerapan model pembelajaran konvensional siswa kelas VIII.6 SMPN 14 Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik diskusi kecil (*Buzz Group Discussion*) dalam bimbingan klasikal terhadap pemahaman siswa kelas IX Taman Dewasa (SMP) Tamansiswa Jakarta mengenai perilaku pelecehan seksual. Penelitian ini dilakukan di Taman Dewasa (SMP) Tamansiswa yang beralamat di Jl. Garuda No 25, Kemayoran - Jakarta Pusat

berlangsung sejak bulan Februari – Desember 2015.

Metode Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimen* dengan desain penelitian *pretest-posttest one group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX Taman Dewasa (SMP) Tamansiswa. berjumlah 141 orang siswa. Peneliti mengambil sampel lebih dari 25% yaitu 40% dari populasi yaitu sebanyak 36 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* dengan cara pengundian..

Pelaksanaan perlakuan dilakukan sebanyak sepuluh kali pertemuan. Ada tiga tahap dalam melakukan kegiatan perlakuan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan dilakukan untuk memperkenalkan metode *Buzz Group Discussion*. Sebelum memperkenalkan metode tersebut dilakukan *pretest* sebanyak satu kali untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai perilaku pelecehan seksual sebelum diberikan perlakuan. Tahap pelaksanaan perlakuan atau eksperimen dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan, yaitu tahap penerapan metode *Buzz Group Discussion* dalam menyampaikan materi pelecehan seksual. Pada tahap akhir penelitian dilakukan *post test* untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai perilaku pelecehan seksual setelah diberikan perlakuan. Pada tahap

ini juga dilakukan evaluasi pelaksanaan perlakuan.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket berupa tes. instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman mengenai perilaku pelecehan seksual adalah berupa tes tertulis yang berbentuk pilihan majemuk. Dalam penelitian ini, instrumen berbentuk pilihan mejemuk dengan pilihan jawaban sebanyak 4 (empat) buah. Setiap jawaban yang salah diberikan skor 0 sedangkan untuk jawaban yang benar diberikan skor 1

Selanjutnya uji reliabilitas instrument diuji menggunakan *Kuder Richardson number 20 (KR-20)* dan diperoleh hasil 0.821. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif persentasi, selain itu dilakukan uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t-test*.

HASIL PENELITIAN

Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada responden sebanyak 36 orang. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh nilai pretest terendah 10 dan tertinggi 32, Mean sebesar 19.94, simpangan baku sebesar 6.82 dan varian sebesar 45.27. Sedangkan berdasarkan hasil post test nilai terendah 14 dan tertinggi 37. Mean sebesar 25.5, simpangan baku sebesar 6.13 dan varian sebesar 37.68.

Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kategori baik sekali mengalami perubahan sebelum dan sesudah perlakuan.

Jumlah siswa mengalami perubahan pada setiap kategori antara sebelum dan sesudah perlakuan. Pada kategori sedang terjadi peningkatan jumlah siswa dari 22 orang menjadi 23 orang. Pada kategori rendah terjadi penurunan yang dari 9 menjadi 3 siswa. Sedangkan pada kategori tinggi terjadi peningkatan jumlah dari 5 menjadi 10 siswa.

Berdasarkan paparan sebelumnya, jika melihat frekuensi yang ada dalam tabel distribusi pemahaman dan diperkuat dengan meningkatnya jumlah siswa sebelum dan setelah perlakuan pada kategori sedang dan tinggi dan menurunnya jumlah siswa sebelum dan setelah perlakuan pada kategori rendah membuktikan bahwa ada pengaruh positif teknik pembelajaran teknik *Buzz Group Discussion* dalam bimbingan klasikal terhadap pemahaman siswa mengenai perilaku pelecehan seksual. Secara umum, peningkatan pemahaman siswa terjadi karena dalam teknik *Buzz Group Discussion* setiap anggota kelompok memaparkan pendapatnya mengenai materi yang dibahas sehingga terjadi interaksi antara satu dengan yang lain dan terjadi juga pertukaran informasi antarsiswa. Selain itu, saat perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusi di kelompok kecil ke kelompok besar, anggota kelompok lain yang tidak

membahas sub materi tersebut juga memiliki tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai materi yang dibahas. Teknik ini memungkinkan siswa saling berinteraksi tidak hanya dalam kelompok kecilnya namun juga di kelompok besar dengan. Pada penghujung kegiatan setelah siswa melakukan diskusi di kelompok besar praktikan membuka sesi tanya jawab atau memberikan pertanyaan sehingga menjadi motivator yang sangat kuat bagi siswa untuk berbagi informasi secara efektif.

Uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* pemahaman perilaku pelecehan seksual menunjukkan bahwa data diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal dengan skor *t* hitung *pre-test* sebesar 6.62 dan *post-test* 9.17, dan keduanya lebih besar dari *t* tabel sebesar 12.59.

Uji homogenitas dilakukan dengan cara membagi varian terbesar (45.27) dengan varian terkecil (37.48), hasilnya adalah 1.20. Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan untuk pembilang $(n_1-1) = 36 - 1 = 35$, dan penyebut $(n_2-1) = 36 - 1 = 35$ sebesar 1.75. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji-*t* (perhitungan terlampir) diperoleh data: $T_{hitung} = 7.42$ dan $T_{tabel} = 1.68$. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima.

Ini berarti bahwa terdapat pengaruh teknik *Buzz Group Discussion* dalam bimbingan klasikal terhadap peningkatan pemahaman mengenai perilaku pelecehan seksual siswa pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya metode penelitian yang digunakan adalah pre eksperimen sehingga tidak ada kelompok kontrol untuk mengontrol faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pemberian perlakuan yang dilakukan selama delapan hari berturut-turut mengakibatkan terlihat adanya kebosanan pada siswa. Padahal hal ini sudah diantisipasi melalui pemberian *game* dan *ice breaking* di setiap awal pertemuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai perilaku pelecehan seksual antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum perlakuan, pemahaman siswa memiliki rata-rata skor 19.94. Setelah diberikan perlakuan berupa teknik *Buzz Group Discussion*, skor rata-rata siswa meningkat menjadi sebesar 25.5. Dengan kata lain, pemahaman siswa mengenai perilaku pelecehan seksual lebih tinggi setelah diberikan perlakuan berupa teknik *Buzz Group Discussion*. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-t, diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 7.42 dan t tabel

sebesar 1.68. Dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, diperoleh hasil t hitung = 7.42 > t tabel = 1.68. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut, dapat diketahui bahwa teknik *Buzz group Discussion* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai perilaku pelecehan seksual pada siswa kelas IX Taman Dewasa (SMP) Tamansiswa. Disamping hasil diatas, diketahui bahwa siswa terkadang tidak fokus mengikuti kegiatan perlakuan yang dilakukan oleh praktikan, hal ini terjadi karena waktu perlakuan dilakukan selama tujuh hari berturut-turut sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa yang menjadi ancaman pada validitas eksternal dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin & David R Karthwol. 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching, and Assesing*. New York: Addison Wesley Longman.
- Brewer, E. 1997. *13 Proven ways to get your message across*. California: Crowin Press, inc.
- Hikmah, dkk. 2013. *Pengaruh penerapan metode Buzz Group Discussion terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII 4 dan VIII 6 SMPN 14 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014*. <<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=18210>

6&val=6304&title=PENGARUH%
20PENERAPAN%20%20METOD
E%20DISKUSI%20TIPE%20BUZ
Z%20GROUP%20TERHADAP%2
0PEMAHAMAN%20KONSEP%2
0MATEMATIS%20SISWA%20K
ELAS%20VIII.4%20DAN%20VIII
.6%20SMPN%2014%20PADANG
%20TAHUN%20PELAJARAN%2
02013/2014> (Diakses Tanggal 20
Juni 2015).

Robert, Husband. 1992. *Sexual
Harassment Law In Employment:
An International Perspective.*
International Labour Review.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi
pembelajaran berorientasi Standar
Proses Pendidikan.* Jakarta:Kencana.

Widodo. 2006. *Taksonomi Bloom dan
Pengembangan Butir Soal.* Buletin
Puspendik. 3 (2).

Wulansari, Ratih. 2013. Skripsi: *upaya
meningkatkan pemahaman tentang
reproduksi sehat melalui diskusi
kelompok kecil pada siswa kelas X
diSMK Negeri 1 Sanden Bantul.*
FIP UNY.